



Peran Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19

**Sunarmintyastuti¹, Hanggono Arie Prabowo², Loecita Sandiar³, Aster Pujaning Ati⁴,
Subhan Harie⁵, Lidya Natalia Sartono⁶, Sigit Widiyanto⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Email: liesbina@yahoo.com, hanggono.arie@gmail.com, loecitasandiar@gmail.com,
asterpujaningati@gmail.com, subhanharie@gmail.com, lidyanataliasartono@gmail.com,
sigit.widiyanto372@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 25 Februari 2022

Direvisi: 13 Maret 2022

Dipublikasikan: April 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6420786

Abstract:

Digital literacy was not just the ability to operate well, and only know the hardware and software, but more than that. Ability to control emotions, cognitive and social abilities. Online learning required digital literacy. So that students were able to learn well. The purpose of this study was to determine the role of digital literacy in online learning during the covid-19 pandemic. In addition to knowing the online learning process during the covid-19 pandemic, and to found out the obstacles during online learning at home. The research method used was a qualitative method. Data were taken by means of interviews and documentation. Respondents were 2 high school students and 3 junior high school students in Bogor Regency. The result of this study was that the lack of digital literacy in students could result in less than optimal online learning. The role of digital literacy in online learning is very dominant. One of the keys to successful online learning was digital literacy. Barriers that arose in online learning, were more dominant to external factors. Home learning required parental supervision to help with home learning.

Keywords: literacy, digital, learning

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya literasi dasar merupakan kemampuan baca tulis yang berkembang menjadi literasi digital yang menyesuaikan zaman saat ini. Literasi digital merupakan seperangkat kemampuan dan pengetahuan untuk menggunakan media digital. Media itu digunakan berkomunikasi, memanfaatkan media

dengan baik dan bijak serta mematuhi perundang-undangan yang berlaku. Literasi digital dapat dikatakan sebagai keahlian untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) agar mampu mengkomunikasikan suatu informasi dengan kecakapan kognitif dan teknis. Literasi digital tidak sekedar kemampuan mengoperasikan dengan baik, dan

hanya mengetahui perangkat keras dan perangkat lunaknya namun lebih dari itu. Kemampuan untuk mengendalikan emosi, kemampuan kognitif dan sosial. Kemampuan untuk mengkritisi juga diperlukan, berkomunikasi dengan baik dan memilih informasi yang benar dan salah, serta *hoax*.

Secara umum, literasi digital mempunyai 6 kemampuan yang harus diperhatikan, yaitu :

- a) Kemampuan menguasai gambaran visual digital (Photo visual Literacy).
- b) Kemampuan untuk membuat teks digital sendiri (reproduction literacy).
- c) Kemampuan menggunakan situs-situs *web* yang rumit, pemakai harus mengasah keahlian navigasi, agar tidak terdistraksi dan sesat (Branching Literacy).
- d) Kemampuan mengidentifikasi keakuratan informasi, dan mampu membandingkan semua informasi.
- e) Kemampuan untuk sadar dan melihat, mara bahaya yang terjadi pada diri sendiri dan orang lain.(social-emotional literacy)
- f) Kemampuan untuk mengabaikan informasi-informasi pada satu situs, dan iklan serta *pop-up* yang tidak penting.

Dimasa pandemic covid-19 dan beserta mutasinya hingga kini perlu diwaspadai. Penggunaan gawai pada saat *pandemic* cukup tinggi. Namun memerlukan kontrol yang baik. Jika tidak terkontrol maka akan menjadi masalah. Sebab tidak sedikit dampak negatif yang akan timbul. Menurut Covello (2010) Literasi digital mencakup berbagai macam literasi, seperti literasi informasi, literasi komputer, literasi media, literasi komunikasi, literasi visual, dan literasi teknologi. Beberapa manfaat yang diperoleh dari literasi digital, antara lain:

- a) Memperoleh dan menyebarkan informasi dengan cepat.
- b) Membantu pengambilan keputusan lebih cepat.

- c) Belajar lebih cepat dengan sumber referensi yang melimpah
- d) Menghemat waktu, tenaga dan biaya
- e) Mempermudah proses komunikasi, dan masih banyak lagi.

Peserta didik diminta dapat memiliki kemampuan dalam mengakses informasi dengan menggunakan teknologi komputer dan internet sehingga mereka dapat menerima, mengelola dan mengolah informasi dari beragam media digital secara lebih analitis, kritis, dan reflektif dan dapat menggunakannya untuk mencapai target proses pembelajaran secara optimal. Literasi digital merupakan pengetahuan serta kecakapan pengguna dalam memanfaatkan media digital, seperti alat komunikasi, jaringan internet dan lain sebagainya. Literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat, dan mengkomunikasikan konten atau informasi dengan kecakapan kognitif maupun teknis. Manfaat Literasi Digital Dilansir dari Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19, literasi digital telah membawa banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat. Manfaat tersebut di antaranya: Kegiatan mencari dan memahami informasi dapat menambah wawasan individu. Meningkatkan kemampuan individu untuk lebih kritis dalam berpikir serta memahami informasi. Menambah penguasaan 'kosa kata' individu, dari berbagai informasi yang dibaca. Meningkatkan kemampuan verbal individu. Literasi digital dapat meningkatkan daya fokus serta konsentrasi individu. Menambah kemampuan individu dalam membaca, merangkai kalimat serta menulis informasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini berfokus pada penjelasan dan informasi para responden.

Data diolah dengan menyeleksi semua data yang telah masuk. Data diambil dengan wawancara, dokumentasi dan mencari sumber referensi. Responden sebanyak 5 siswa. 3 siswa SMP dan 2 siswa SMA.

Penelitian diadakan pada bulan Februari sampai dengan Juli 2021. Peneliti mengadakan wawancara secara daring dan luring. Kegiatan wawancara dilakukan di sekolah di Kabupaten Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengadakan wawancara, dengan menemui beberapa guru dan kepala sekolah. Wawancara kepada murid setelah mengadakan wawancara dengan beberapa guru dan kepala sekolah.

Berikut wawancara siswa AG dengan peneliti, Kendala apa yang sering muncul ketika sedang belajar daring di rumah?.

Saya merasa tidak bersekolah, jika saya belajar daring di rumah, saya tidak dapat mengkomunikasikan langsung kepada teman dan guru. Biasanya kami dapat berdiskusi membahas suatu topik atau materi pelajaran. Meski dapat menggunakan platform googlemeet dan sebagainya namun saya kurang semangat belajar, rasanya jenuh di rumah....”

Lain halnya dengan siswa FG, yang sudah mulai membiasakan belajar daring, “*kendala sih.. tidak terlalu banyak ya... semua materi dapat kita pelajari sendiri, dengan mudah, namun jika kurang jelas, saya harus menghubungi guru, nah.. guru kadang lama merespon pertanyaan, karena kami bertanya diluar jam sekolah mungkin....”*

Pembelajaran daring memerlukan penyesuaian dan bantuan dari berbagai pihak. Para guru dapat mengevaluasi pembelajaran dengan baik dan cermat. Siswa AG, memerlukan beberapa informasi yang tepat, agar rasa jenuh dapat dikurangi.

Siswa DS, memberikan pendapatnya tentang proses belajar daring dan kendala yang dihadapi.

‘ Dirumah aku sering ditemani mama, nah.. jika ada hal yang kurang jelas dalam pembelajaran, saya dapat mendiskusikan dengan mama, namun kadang mama tidak dapat menemani terus, sehingga saya berusaha sendiri... cara belajar daring, aku anggap terlalu lama, saya belajar selama 1,5 jam, menurut aku dikurangi sebab tidak cepat bosan...’

Siswa lain (HG) berpendapat tentang proses belajar daring:

“Pembelajaran yang aku sukai ketika guru menggunakan beberapa media pembelajaran animasi, video atau semacamnya, bahkan ada permainan sembari belajar, itu sangat asyik”

Siswa HJ berpendapat tentang kendala dan proses belajar,

Jika sedang belajar, kendalanya adalah saya harus mempersiapkan perangkat pembelajaran daring, seperti gawai, laptop dan notebook, diawal belajar daring, harus... belajar menggunakan alat itu... lama kelamaan bisa deh... dan sudah lancar... namun kadang konsentrasi buyar, ketika ada adikku atau teman datang....”kadang pula jika ada perubahan penetapan PPKM dari pemerintah, kita berganti belajarnya...”



Gambar 1. Proses survey

Berdasarkan hasil wawancara itu, nampak masih ada kendala dan hal yang harus diperbaiki, pada proses daring.

Merujuk pada wawancara diatas, perlu adanya evaluasi pembelajaran daring dan perbaikan sistem yang dapat disesuaikan dengan waktu saat ini.

Pada penelitian Irhandayaningsih, A. (2020), menyatakan bahwa literasi digital memegang peranan penting dalam pembelajaran daring, dengan memegang kemampuan digital, para siswa dapat mengerjakan tugas dan mencari informasi tanpa adanya hambatan. Proses lebih cepat, jika siswa belum menguasai digital sepenuhnya.

Sumiati, E., & Wijonarko, W. (2020) membeberkan temuan mereka, bahwa literasi digital akan mempermudah anak menjadi pintar, karena mampu mengakses iptek dengan cepat, seperti pembelajaran dengan menggunakan *you tube* (Widiyarto, S, dkk. 2021)

Hartino, A. T, dkk (2021) menyatakan bahwa pembelajaran daring yang dipraktikan di lapanganpun memiliki dua sisi penilaian yakni dampak positif dan negatif. Dampak positif didapat jika dilaksanakan atau diikuti secara sungguh-sungguh, begitu pula dengan dampak negatif didapat ketika tidak sungguh-sungguh dalam melaksanakan pembelajaran daring. Durasi adanya pembelajaran daring ini, terbilang cukup lama yang dirasakan oleh pendidik maupun peserta didik.

KESIMPULAN

Sesuai hasil wawancara dan uraian hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa proses belajar daring sudah memenuhi unsur pembelajaran yang interaktif. Namun perlu dievaluasi agar siswa tidak mudah jenuh. Peran literasi digital pada pembelajaran daring sangat dominan. Salah satu kunci keberhasilan belajar daring adalah literasi digital. Literasi digital dapat memberikan arah dan tujuan pembelajaran daring. Pembelajaran daring memerlukan literasi digital. Siswa yang mempunyai literasi digital yang baik cenderung mampu menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran daring (Andarini, F. A., & Salim, H., 2021).

Hambatan yang timbul pada pembelajaran daring, lebih dominan kepada faktor eksternal. Pembelajaran di rumah memerlukan pengawasan orangtua untuk membantu pembelajaran siswa di rumah. Hambatan lain adalah tingkat kejenuhan yang harus dikendalikan oleh guru. Guru sebaiknya dapat memberikan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ati, A. P., Cleopatra, M., & Widiyarto, S. (2020). Strategi pembelajaran dan pengajaran menulis bahasa Indonesia: Tantangan di era revolusi industri 4.0. Prosiding Samasta.
- Ati, A. P., Shedriko, S., Harie, S., Prabowo, H. A., Purwaningsih, D., Sandiar, L., & Widiyarto, S. (2021). PKM Pelatihan Wirausaha Dengan E-Learning Menggunakan Cisco Webex Pada Komunitas Wirausaha Pemula Nusantara Yayasan Kawis Dan Pkt Kecamatan Pasar Rebo. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 5(1), 121-132.
- Andarini, F. A., & Salim, H. (2021). Implementasi Literasi Digital Pada Pembelajaran Sekolah Dasar Saat Pandemi. *Didaktika*, 1(1), 181-189.
- Dinata, K. B. (2021). Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring. *Eksponen*, 11(1), 20-27.
- Handoko, H., Tolla, B., & Suprihati, Y. (2019). The Evaluation Of Computer-Based National Examination System In Indonesia. *Ijer-Indonesian Journal Of Educational Review*, 6(1).
- Hartino, A. T., Adha, M. M., Ulpa, E. P., Rifai, A., & Rhosita, R. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam meningkatkan Literasi Digital.
- Irhandayaningsih, A. (2020). Pengukuran literasi digital pada peserta pembelajaran daring di masa pandemi covid-19.
- Stephen Covello. 2010. A Review of

- Digital Literacy Assessment Instruments. International Society for Technology in Education.
- Sumiati, E., & Wijonarko, W. (2020). Manfaat literasi digital bagi masyarakat dan sektor pendidikan pada saat pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan*, 65-80.
- Sahrazad, S., Cleopatra, M., Alifah, S., Widiyanto, S., & Suyana, N. (2021). Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Di Musim Pandemi Corona Pada Siswa SMP. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)*, 3(2), 190-194.
- Widiyanto, S., Aqil, D. I., Wulansari, L., Widiarto, T., & Rizkiyah, N. (2021). Penyuluhan Manajemen Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di MTs Nurul Hikmah Kota Bekasi. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 150-156.
- Widiyanto, S., Mulyadi, M., Wulansari, L., & Ati, A. P. Youtube As A Media For Students'comprehensive Listening Ability At Junior High Schools In Bekasi. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 5(6), 1699-1706.